

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam menjadikan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi tantangan masa datang. Dengan pendidikan tersebut juga akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan skill untuk dikembangkan ditengah-tengah masyarakat. Untuk mewujudkan hal demikian tidak terlepas dari faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Salah satu faktor utamanya adalah kemampuan guru menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain: melalui peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, pelatihan dan pendidikan, atau dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan nonpembelajaran secara profesional lewat penelitian tindakan secara terkendali. Upaya meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberi dampak positif ganda. *Pertama*, peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang nyata. *Kedua*, peningkatan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar. *Ketiga*, peningkatan keprofesionalan pendidik

dan tenaga kependidikan lainnya. *Keempat*, penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian.

Metode pembelajaran akan sangat menentukan dalam proses belajar mengajar dan hasil. Minat dan motivasi siswa akan meningkat jika merasa tertarik dan betah dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran. Kemampuan guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran salah satu daya tarik siswa dalam pembelajaran. Fenomena penggunaan metode belajar ini secara umum terjadi hampir di semua sekolah. Provinsi Gorontalo yang memiliki kurang lebih 556 gedung SD yang tersebar di Kabupaten dan Kota banyak memiliki keistimewaan. Sekolah Dasar yang terdapat di Kabupaten Gorontalo pada prinsipnya masih membutuhkan sumberdaya manusia serta sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Khusus Sekolah Dasar 02 Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo masih banyak memiliki kekurangan. Inovasi dan kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. SDN 02 Dungaliyo terletak di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Sekolah ini memiliki 6 Ruang Belajar Kelas (RKB) dan 1 ruang kantor (majelis guru dan kepala sekolah) tetapi tidak memiliki ruang perpustakaan, ruang UKS dan Laboratorium. Sekolah Dasar 02 Dungaliyo memiliki jumlah siswa sebanyak 196 orang yang terbagi menjadi 6 (enam) rombongan belajar. Tenaga pengajar (GURU) yang terdapat di sekolah berjumlah 11 orang yang terdiri atas 8 orang guru PNS, 3 orang guru honor komite dan 1 penjaga sekolah.

Kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran IPA di kelas V (lima) SD 02 Dungaliyo masih berlandaskan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penerapan Kurikulum 2013 masih dalam taraf sosialisasi dan percobaan bagi guru dan sekolah. Aktifitas guru setiap harinya harus mempersiapkan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) IPA dan mengisi agenda batas pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dari hasil observasi awal peneliti guru melaksanakan proses pembelajaran IPA masih menggunakan metode ceramah dan penugasan pada setiap akhir pembelajaran. Masih menonjolnya aktivitas guru yang menerangkan materi kepada siswa sampai pada proses evaluasi dengan memberikan tugas yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan, belum memberikan nilai yang maksimal hal ini terlihat pada nilai yang diperoleh. Selain itu, guru juga tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran yang pada dasarnya media sangat berguna dalam setiap pembelajaran siswa.

Setiap harinya proses pembelajaran dilaksanakan secara normal yang mulai pukul 07.30 WITA setelah siswa dibariskan dan memungut sampah untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Pembelajaran IPA pada kelas V pada umumnya sama dengan kegiatan pembelajaran yang lain. Setelah kegiatan apersepsi berlangsung, siswa harus memperhatikan guru menerangkan materi pembelajaran di depan kelas. Setelah memperhatikan guru menerangkan materi siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran, kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Semua siswa mengerjakan tugas sampai jam pelajaran IPA selesai.

Dari aktifitas atau kegiatan guru dan siswa di kelas V SD 02 Dungaliyo di atas, maka ada beberapa masalah yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran IPA. Adapun masalah-masalah tersebut adalah 1) beberapa orang siswa tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran, 2) siswa mengantuk dalam kegiatan pembelajaran IPA, 3) siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan 4) kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA.

Masalah-masalah di atas sangat mempengaruhi proses pembelajaran IPA. Beberapa masalah yang terjadi di SD 02 Dungaliyo, ada 1 masalah yang dianggap penting untuk meningkatkan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun masalah tersebut adalah kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA. Ciri-ciri dari masalah itu di antaranya ; siswa kurang aktif bertanya, siswa hanya memperhatikan guru menerangkan materi pembelajaran (aktivitas siswa tidak ada) dan siswa tidak memperhatikan guru menerangkan materi pembelajaran.

1.2 . Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana meningkatkan aktivitas siswa kelas V dalam mata pelajaran IPA melalui metode demonstrasi?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi.
- b. Untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan dan sumber rujukan pihak-pihak terkait (Dinas Pendidikan, sekolah, guru, dan institusi peneididikan lainnya) dalam pengambilan kebijakan mutu pendidikan.
- b. Sebagai upaya optimalisasi pelaksanaan pembelajaran pembelajaran aktif dan peningkatan profesionalisme guru dan proses belajar mengajar di kelas.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Siswa, yaitu dapat memahami pelajaran IPA dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas IPA yang dilakukan siswa melalui metode demonstrasi.
- b. Guru, yaitu menjadi bahan informasi bagi rekan-rekan guru dalam upaya menerapkan pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi.

- c. Sekolah, yaitu menjadi pembanding dalam pembelajaran materi-materi yang dipandang bersesuaian, meningkatkan kinerja mengajar guru khususnya dalam pembelajaran Sains (IPA).
- d. Peneliti, sebagai seorang yang kemudian akan menjadi panutan bagi setiap peserta didik maka dipandang perlu dalam penguasaan terhadap teknik, metode, strategi, dan pendekatan dalam proses belajar mengajar.